

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan pemerintah negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memiliki peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa ;“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bergulirnya otonomi daerah dan terjadinya desentralisasi pendidikan menyebabkan tujuan pendidikan nasional diarahkan agar berkesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam tetap mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. Pelaksanaan KTSP mengacu pada permendiknas nomor 24 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan SI dan SKL. SI mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. SI ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2012. SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, Pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan kepmendiknas No. 23 Tahun 2012.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap suatu mata pelajaran.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan manakala pendidik tersebut dapat mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2012 pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu keberhasilan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2012 akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar peserta didik, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran KTSP yaitu IPS. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) yang mengkaji seperangkat perubahan-perubahan dari berbagai peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran Pendidikan IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Dalam Standar Isi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah : a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d. Memiliki kemampuan untuk

berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: a. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang, b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi, c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.

Berdasarkan definisi tentang IPS di atas, peneliti melihat bahwa definisi IPS menurut tujuan IPS yaitu merupakan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang berorientasi pada tingkah laku siswa untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis sehingga menjadi warga Negara yang baik bagi bangsa.

Sekolah Dasar Negeri Sukawening merupakan salah satu tempat dimana pendidikan dasar berlangsung di kabupaten Bandung Kecamatan Cimaung, tepatnya di Kp. Sukawening Desa Warjabakti. Dari hasil observasi di SDN Sukawening terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya keaktifan belajar dari diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran IPS dimana pembelajaran terlalu berpusat pada guru (*Teacher Centre*) model pembelajaran yang digunakan tidak relevan dengan materi ajar, pembelajaran

kurang melibatkan siswa secara aktif, pemanfaatan media dalam pembelajaran masih kurang. sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Kenyataan yang terjadi, mata pelajaran IPS tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran IPS sulit untuk dipelajari. Akibatnya motivasi dan hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sukawening ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS yaitu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS yang cenderung abstrak sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar, peran aktif siswa dalam pembelajaran tidak dirasakan oleh siswa sehingga semangat belajar siswa menurun.

Selain dari factor siswa yang mempengaruhi, ada pula factor yang berasal dari guru tersebut, beberapa factor tersebut adalah (1) pembuatan RPP jarang dibuat, guru membuat RPP pada saat akhir kegiatan pembelajaran akan usai, (2) pemanfaatan media jarang digunakan karena beliau enggan pusing dan sulit, (3) jarang membuat media karena keterbatasan waktu, biaya, (5) jarang menggunakan model atau metode pembelajaran, selama ini hanya menggunakan metode konvensional.

Beberapa penyebab itulah yang mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan pembelajaran tidak menyenangkan. Sikap-sikap yang kurang muncul dan hasil belajar yang rendah membuat siswalah yang akan menjadi rugi kelak.

Di dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi belajar. Motivasi menurut Dimiyanti (2013 : 80) adalah

dorongan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita yang menggerakkan dan mengarahkan manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Faktor motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar.

Apabila motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2012 : 5). Menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun siswa mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya. Bisa juga siswa yang mempunyai intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Sehingga motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa dibanding mata pelajaran lain karena hingga kini proses pembelajaran masih menggunakan *paradigma absolutisme* yaitu proses dimulai dari merancang kegiatan pembelajaran, mengajar, belajar, dan melakukan evaluasi yang mengalir secara linier. Guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Siswa yang belajar tinggal datang ke sekolah duduk mendengarkan, mencatat, dan mengulang kembali di rumah serta menghafal untuk menghadapi ulangan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif karena siswa berada pada rutinitas yang membosankan sehingga pembelajaran kurang menarik. Pada umumnya

pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, hukum, kemudian biasa dihafalkan bukan berlatih berpikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar mengalami perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2012: 30). Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan guru dalam pengajaran ditentukan oleh prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang baik diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat hal-hal yang tidak dapat dipisahkan yang kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar diperoleh melalui penilaian. Penilaian sendiri adalah kegiatan mengambil suatu keputusan terhadap suatu objek dengan ukuran yang ditetapkan. Penilaian hasil belajar dapat menggunakan tes maupun non tes.

Hasil belajar juga merupakan bentuk perubahan perilaku siswa pada arah positif sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukan. Batasan pada hasil belajar mencakup aspek yang luas, yakni pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang dapat diterapkan pada kegiatan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Supriyono (2012) hasil belajar adalah kemampuan berpikir, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan belum meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa, Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti harus merancang sebuah pembelajaran yang mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman belajar secara langsung. Setelah mengkaji beberapa alternatif pemecahan masalah, peneliti memilih untuk menerapkan model *Problem Based Learning*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bersama-sama sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, model ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena siswa didorong untuk mengemukakan pendapat atau menyanggah berbagai masalah yang diajukan baik dari guru maupun dari rekan kelompok.

Menurut Cahyo (2013: 283) pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisi dan integrasi pengetahuan baru.

Menurut Abdul (2014: 162), pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning*, model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan menggali kerjasama dalam berkelompok, proses belajar dengan mengelurkan kemampuan peserta didik dengan betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga

peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan yang berorientasi pada masalah dunia nyata dan mampu mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan fakta yang ada di SDN Sukawening didapatkan data bahwa jumlah siswa kelas IV yaitu 30 siswa, terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung pada pokok bahasan Masalah Sosial, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan di bawah KKM dengan rata-rata 52. Sedangkan KKM yang diharapkan di kelas IV SDN Sukawening untuk pelajaran IPS adalah 60. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna bagi siswa sehingga siswa mudah lupa materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model yang cocok dengan karakteristik siswa, materi ajar khususnya pada pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial.

Permasalahan seperti ini akan terus terjadi jika tidak segera di atasi. Menurut peneliti, keadaan ini dapat diatasi dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung, selain itu juga penggunaan model pembelajaran yang sesuai akan membantu mengaktifkan siswa sehingga siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Maka peneliti ingin menerapkan model *Problem Based Learning* dengan tujuan melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul:

“PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV”

(Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di Kelas IV SDN Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung pada Pembelajaran IPS Materi tentang Masalah Sosial)

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS sehingga siswa merasa bosan dan tidak bergairah.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengemas model pembelajaran yang inovatif yang membangkitkan semangat siswa dalam belajar IPS.
3. Kurangnya interaksi antara guru dan murid.
4. Kurangnya minat belajar peserta didik.
5. Penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang optimal bahkan kurangnya ketersediaan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS.
6. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

7. Hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.
8. Kemampuan kerjasama siswa dalam berkelompok tidak terlihat.
9. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS yang cenderung abstrak sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar
10. Rendahnya kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPS.

### **C. Perumusan Masalah**

#### **a. Secara Umum**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN sukawening?”

#### **b. Secara Khusus**

1. Bagaimana cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Masalah Sosial di kelas IV SDN Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Masalah Sosial di kelas IV SDN Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung?

3. Seberapa besar peningkatan motivasi siswa kelas IV SDN Sukawening setelah belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS tentang materi Masalah Sosial ?
4. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukawening setelah belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS pada materi Masalah Sosial?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan di atas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan. Maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Dari sekian banyak pokok bahasan pada mata pelajaran IPS, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial.
3. Objek penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar siswa melalui penggunaan

*Model Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran IPS pada materi Masalah Sosial.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.
- c. Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa kelas IV SDN Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung pada Pembelajaran IPS pada materi Masalah Sosial.
- d. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung pada Pembelajaran IPS pada materi Masalah Sosial.
- e. Ingin memberikan gambaran mengenai proses berlangsungnya belajar mengajar dengan menggunakan model *problem based learning* agar motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Masalah Sosial.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Umum**

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian, selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS yang merupakan satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Khusus**

Adapun harapan dari penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, diantaranya:

#### **1. Bagi siswa :**

- a. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai Masalah sosial.
- b. Memotivasi siswa untuk dapat mengaitkan konsep pembelajaran IPS dengan lingkungan hidupnya.
- c. Hasil penelitian ini digunakan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan bertanggung jawab demi meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.

2. Bagi guru :

- a. Mendapatkan pengalaman tentang penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terutama pada materi Masalah Sosial.
- b. Merupakan upaya peningkatan kemampuan profesi guru dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah :

- a. Sebagai informasi untuk memberikan ketertarikan tenaga kependidikan agar lebih banyak menerapkan metode pembelajaran yang aktif, efektif dan inovatif serta tuntas.
- b. Memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran IPS disekolah dasar.

4. Bagi peneliti :

- a. Dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih jelas dalam proses pembelajaran IPS agar sikap kritis siswa tumbuh dan berkembang.
- b. Menambah wawasan dalam kenyataan dunia pendidikan di lapangan.
- c. Memiliki acuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang di gunakan.

### **G. Kerangka atau Paradigma Penelitian**

Salah satu yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran sehingga motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukawening pada mata pelajaran IPS dengan materi Masalah Sosial masih

cukup rendah. Model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini adalah metode ceramah dan cenderung menggunakan buku sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran terpusat pada guru yang menyebabkan siswa kurang antusias dan kurang termotivasi untuk menerima bahan pelajaran, siswa bersifat pasif hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru karena pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga siswa terlihat jenuh dalam belajar, walaupun sewaktu-waktu proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi. Tetapi aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah, siswa yang kurang berprestasi cenderung pasif dan mengandalkan siswa yang berprestasi. mereka hanya duduk diam tanpa ada kemauan untuk mengemukakan gagasan atau idenya. Hal ini disebabkan karena metode diskusi yang digunakan kurang efektif.

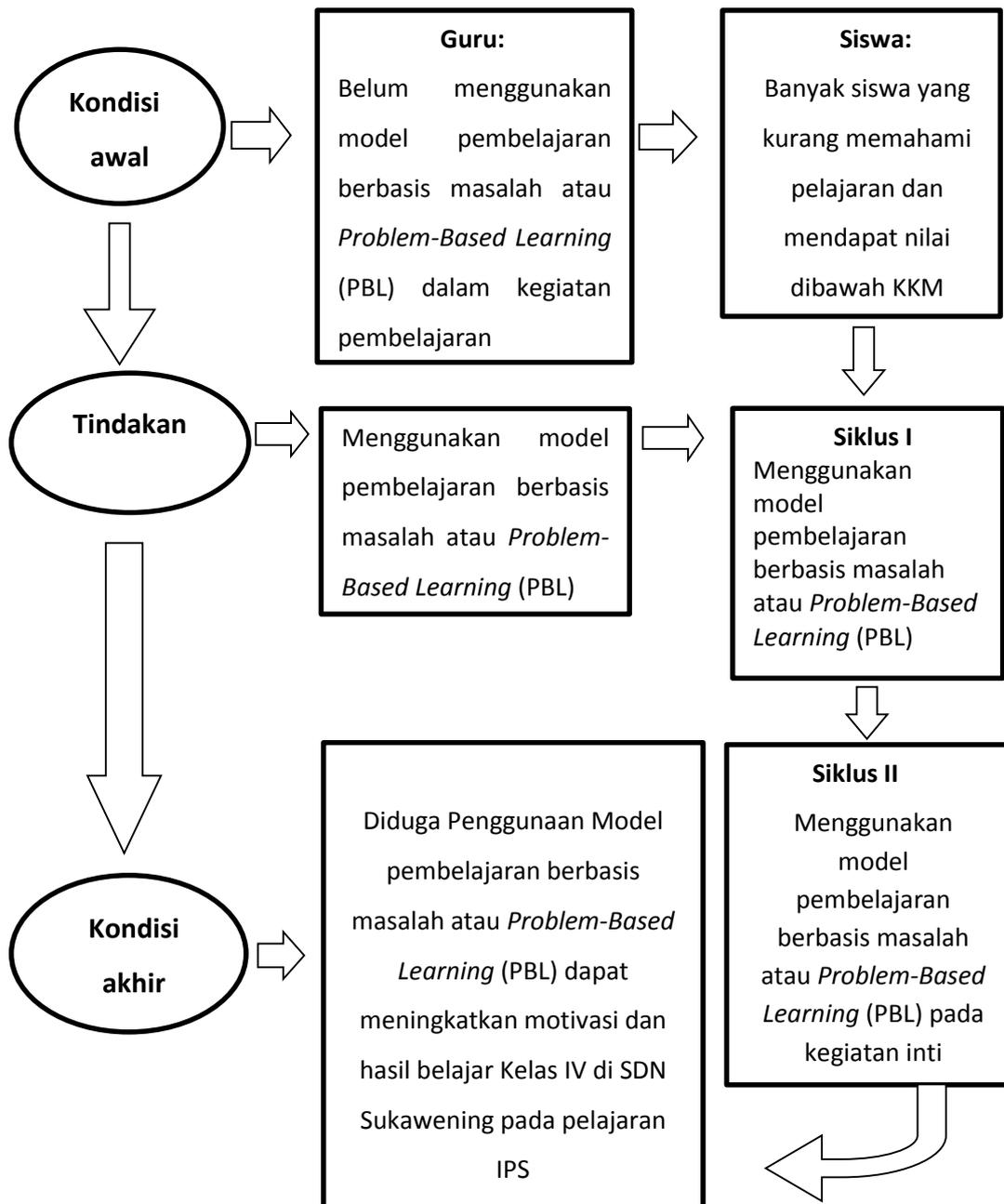
Guru tidak berperan sebagai fasilitator yang melibatkan siswa secara aktif dan positif mengemukakan gagasan atau ide, itu terjadi karena kecenderungan siswa belajar hanya sebatas menghafal konsep yang telah diajarkan oleh guru, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka dan dalam pembelajaran kurang menekankan penguasaan keterampilan proses sebagai pencapaian hasil belajar yang harus dicapai siswa. Sehingga menyebabkan motivasi dan hasil belajar kelas IV SD Negeri Sukawening rendah.

Bern dan Erickson dalam Rusmono (2012: 81) menegaskan, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai

konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru menjelaskan sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan



Gambar 1.1  
 Kerangka Pemikiran Penelitian  
 Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS  
 dengan Menggunakan Model PBL

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: diduga, dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

Secara khusus hipotesis dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. RPP yang disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS berdasarkan standar proses dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung
3. Motivasi dan Hasil Belajar siswa meningkat pada pembelajaran IPS setelah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

## **H. Definisi Operasional**

Untuk mengatasi ketidakjelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang

berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar.

2. Menurut Cahyo (2013: 283) pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisi dan integrasi pengetahuan baru.
3. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes setiap akhir pembelajaran.
4. Motivasi menurut Dimiyanti (2013: 80) adalah dorongan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita yang menggerakkan dan mengarahkan manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Faktor motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar.

Dari empat penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS pada pokok bahasan Masalah Sosial. Hal ini dimaksud agar sumber informasi belajar dan berpikir inkuiri siswa tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu di dalam kelas dan meningkatkan kerjasama diskusi di antara siswa dan mendorong kegiatan belajar, mengingat, dan mengulang apa yang sudah mereka katakan.

## **I. Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat di jelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Kerangka Pemikiran
- h. Definisi Operasional
- i. Struktur Organisasi Skripsi

### **BAB II Kajian Teori**

- a. Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti.
- b. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti
- c. Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian.
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

- a. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
  - a) Setting Penelitian (Tempat Penelitian )
  - b) Subjek Penelitian

- c) Metode Penelitian
- d) Desain Penelitian
- e) Tahapan Pelaksanaan PTK
- f) Rancangan Pengumpulan Data
- g) Pengembangan Instrumen Penelitian
- h) Rancangan Analisis Data
- i) Indikator Keberhasilan (*Peroses* dan *Output*)

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

#### **BAB V Simpulan dan Saran**

- a. Simpulan
- b. Saran